

## PENINGKATAN KUALITAS GURU PRODUKTIF SMK MELALUI PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA PRAKTIK BERBASIS HOTS

Riyadi<sup>1</sup>, Gaguk Margono<sup>2</sup>, Ratu Amilai Avianti<sup>3</sup>, Rizky Nahdatul<sup>4</sup>, M. Raihasabiq<sup>5</sup>, dan  
Abizal Ravi Islami<sup>6</sup>  
<sup>1 2 3 4 5 6</sup>Universitas Negeri Jakarta  
<sup>1</sup>riyadi@unj.ac.id

### *abstract*

*The quality of learning can be seen from the quality of the assessment instruments prepared by the teacher. Meanwhile, 21st century vocational school students need to be prepared to have higher-order thinking skills through HOTS-based practice performance assessments. To improve the ability of productive teachers in vocational schools, training is needed in developing HOTS-based practice performance assessment instruments. The development of HOTS-based performance appraisal instruments is carried out through training for productive vocational teachers. The learning approach model is carried out through the project base learning model, lectures, and discussions. The results of the instrument development were carried out by expert validation to see the suitability of the evaluation materials and concepts. Prior to the training, teachers had not been maximal in understanding and developing practical performance appraisal instruments, because so far there were rarely opportunities to explore and practice compiling practical performance appraisal instruments. The results of the training showed an increase in both understanding and ability to develop performance appraisal instruments based on the steps of instrument development and the study of instrument development theory. The teacher's ability in developing performance instruments includes basic competency analysis, preparation of instrument grids, and instrument preparation, as well as instrument validation.*

*Keywords: Practical Performance Instruments, Higher Order Thinking Skills, Productive Teachers*

### *Abstrak*

*Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kualitas instrumen penilaian yang disusun oleh guru. Sedangkan siswa-siswa SMK abad 21 perlu disiapkan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui melalui penilaian kinerja praktik berbasis HOTS. Untuk meningkatkan kemampuan guru-guru produktif di SMK perlu dilakukan pelatihan dalam mengembangkan instrument penilaian kinerja praktik berbasis HOTS. Pengembangan instrumen penilaian kinerja berbasis HOTS dilakukan melalui pelatihan bagi guru-guru produktif SMK. Model pendekatan pembelajaran dilakukan melalui model pembelajaran project base learning, ceramah, dan diskusi. Hasil pengembangan instrumen dilakukan validasi ahli untuk melihat kesesuaian dengan materi dan konsep evaluasi. Sebelum dilakukan pelatihan, guru belum maksimal dalam memahami dan mengembangkan instrument penilaian kinerja praktik, karena selama ini jarang ada kesempatan untuk mendalami dan berlatih menyusun instrument penilaian kinerja praktik. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan baik dari pemahaman maupun kemampuan mengembangkan instrument penilaian kinerja berdasarkan langkah-langkah pengembangan instrument dan kajian teori pengembangan instrumen. Kemampuan guru dalam pengembangan instrument kinerja meliputi analisis kompetensi dasar, penyusunan kisi-kisi instrument, dan penyusunan instrument, serta validasi instrumen.*

*Keywords: Instrumen Kinerja Praktik, Higher Order Thinking Skill, Guru Produktif*

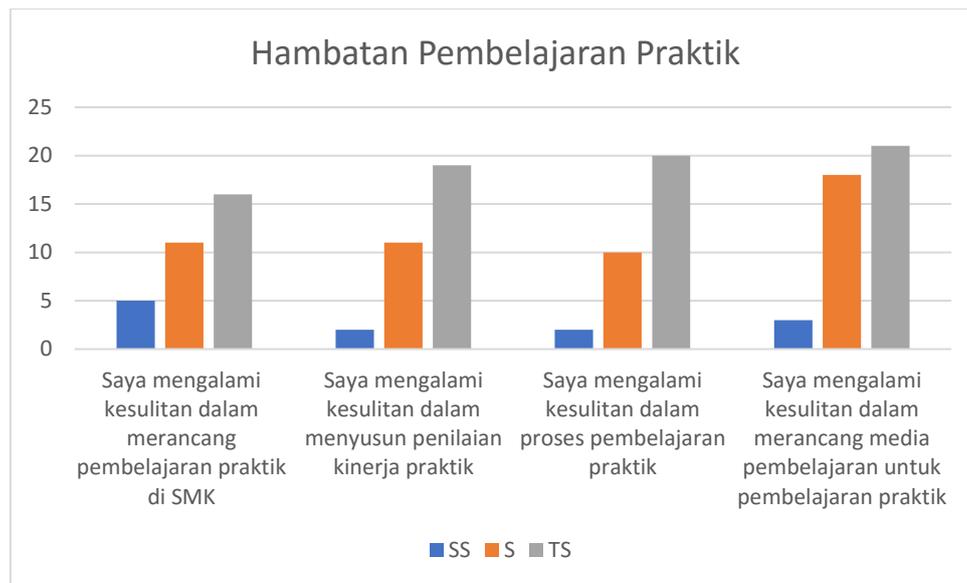
### **1. PENDAHULUAN PENDAHULUAN (Introduction)**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pelaksana pendidikan yang dimana bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan keterampilannya atau kinerja di dalam dunia kerja (Arif Firdausi dkk, 2012: 13). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nno 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 76 ayat 2 salah satu menjelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan berfungsi untuk

membekali para peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil penilaian kinerja praktik (Juaedi, dkk: 2013), menunjukkan bahwa perangkat penilaian yang dikembangkan sangat mendukung dalam mencapai ketuntasan belajar praktik perawatan mesin penggerak utama kapal. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penilaian kinerja mampu mengukur kinerja praktik siswa SMK, sehingga menjadi tolok ukur bagi siswa membekali dirinya terjun ke dunia kerja.

Penilaian kinerja merupakan instrument penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan praktik melalui pengamatan guru. Menurut McMillan (dalam Ratumanan, 2006: 109), mengatakan bahwa penilaian kinerja merupakan salah satu penilaian di mana guru mengamati dan membuat pertimbangan tentang demonstrasi siswa dalam kecakapannya atau kompetensinya menghasilkan produk. Penilaian ini menekankan pada kemampuan siswa menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja. Penilaian kinerja dikembangkan untuk menguji kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya mengenai berbagai situasi nyata dalam konteks tertentu. Sejalan dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Puspitasari E.D. dkk, (2012) diperoleh bahwa pengembangan instrument psikomotorik yang valid dan reliabel mampu untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan siswa. Dalam pengertian luas penilaian kinerja dapat berupa membaca, menulis, membuat, proyek, proses, pemecahan masalah, tugas analisis atau bentuk tugas-tugas lain yang memungkinkan siswa untuk mendemonstrasikan kemampuan dalam memenuhi tujuan dan hasil tertentu (Kemdikbud, 2013). Penilaian kinerja siswa merupakan salah satu alternatif penilaian yang difokuskan pada dua aktivitas pokok yaitu: 1) observasi proses saat berlangsungnya unjuk keterampilan dan 2) evaluasi hasil cipta atau produk.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru-guru produktif, sebagian guru produktif masih mengalami hambatan dalam pembelajaran dan pengembangan instrumen penilaian kinerja praktik. Walaupun data yang dihasilkan sudah sebagian besar tidak mengalami hambatan, namun perlu ditingkatkan kembali dari sebagian yang masih mengalami kesulitan dengan pelatihan pengembangan instrumen penilaian kinerja praktik.



Gambar 1. Hambatan Pembelajaran Praktik

Hambatan yang dihadapi peserta sebelum dilakukan pelatihan seperti, mengalami kesulitan merancang pembelajaran praktik, menyusun instrumen kinerja praktik, kesulitan proses pembelajaran praktik, serta kesulitan dalam merancang media pembelajaran praktik. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner terhadap 32 guru, maka dapat dikatakan bahwa 55% guru tidak mengalami hambatan, namun masih ada 45% mengalami hambatan yang perlu untuk diatasi. Pelatihan penyusunan instrument penilaian kinerja praktik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru, khususnya 45% yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran praktik, diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam perencanaan dan penilaian pembelajaran praktik di SMK.

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Penilaian dan evaluasi setiap peserta didik satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan, dengan perbedaan ini maka diperlukan suatu alat ukur yang dapat mengukur hasil penilaian semua peserta didik, alat ukur inilah disebut dengan istilah tes. Terdapat empat syarat dalam instrumen yang baik menurut Arikunto (2009: 92) yaitu: (1) valid atau sah, tepat dalam penggunaan untuk penilaian dan juga dapat dijadikan tolak ukur, (2) reliable, data dari instrumen haruslah dapat dipercaya, (3) praktibel, instrumen harus dapat mudah digunakan, (4) ekonomis, tidak boros dan dapat menggunakan sesuatu dalam penyusunannya, tidak membuang waktu, uang dan juga tenaga.

Penyusunan instrumen penilaian dilakukan melalui langkah-langkah berikut (Kadir dan Abdul: 2015), (1) berpedoman pada silabus. Silabus digunakan sebagai dasar membuat kisi-kisi soal, supaya semua soal dapat menjangkau seluruh pokok bahasan ada; (2) membuat kisi-kisi soal. Kisi-kisi dibuat agar memuat kriteria butir soal, kisi-kisi yang baik memiliki ciri-ciri: (a) memuat isi kurikulum, (b) komponen yang membentuk kisi-kisi haruslah jelas, rinci dan dapat dipahami, (c) dalam setiap indikator dapat dibuat butir soal; (3) menyusun soal. Soal dapat dibuat dengan soal pilihan ganda atau uraian; (4) melaksanakan uji coba tes; dan (5) membuat skor. Instrumen penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa, khususnya dalam mengukur

kompetensi keterampilan menjadi bagian yang perlu dikuasai oleh guru produktif. Kemampuan kinerja praktik/unjuk kerja siswa SMK dalam istilah taksonomi bloom dimasukkan dalam kelompok ranah keterampilan. Ranah keterampilan yang mengarah pada pembentukan keterampilan abstrak menggunakan gradasi dari Dyers yang ditata sebagai berikut: (1) mengamati (*observing*); (2) menanya (*questioning*); (3) mencoba (*experimenting*); (4) menalar (*associating*); (5) menyaji (*communicating*); dan (6) mencipta (*creating*). Sedangkan yang mengarah pada pembentukan keterampilan kongkret menggunakan gradasi olahan Simpson dengan tingkatan: persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan, mahir, menjadi gerakan alami, dan menjadi gerakan orisinal atau dapat juga menggunakan gradasi olahan Dave dengan tingkatan Imitasi, Manipulasi, Presisi, Artikulasi, Naturalisasi (Krathwohl, 2002: 212-218)

Penilaian merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam hal mengukur keberhasilan peserta didik. Sistem penilaian yang baik dan berkualitas dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Mardapi, 2004). Teknik penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) teknik penilaian pengujian dan 2) teknik penilaian performance. Teknik penilaian performance dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) penilaian untuk mendemonstrasikan performance secara terbatas, dan 2) penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan performance secara luas (Gronlund, 1998: 14-15).

Penilaian ranah psikomotorik pada mata pelajaran kejuruan di SMK dapat berupa tes unjuk kerja yang dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas tertentu, praktik membubut, praktik menggambar, maupun praktik lainnya di laboratorium. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dapat digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas langsung merupakan akumulasi dari berbagai pengetahuan dan keterampilan yang secara langsung dapat diamati/diukur oleh guru. Penilaian secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengukur hasil kerja peserta didik atau produk yang dihasilkan dari praktik. Penilaian unjuk kerja sangat cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang dikehendaki dalam melakukan tugas tertentu (Danielson & Marquez, 1998). Stiggins menyampaikan bahwa penilaian unjuk kerja didasarkan pada hasil observasi selama melaksanakan praktik (keterampilan) atau kemampuan dalam mendemonstrasikan pekerjaan atau proses praktik atas hasil evaluasi terhadap produk-produk yang diciptakan (Stiggins, 1994: 84)

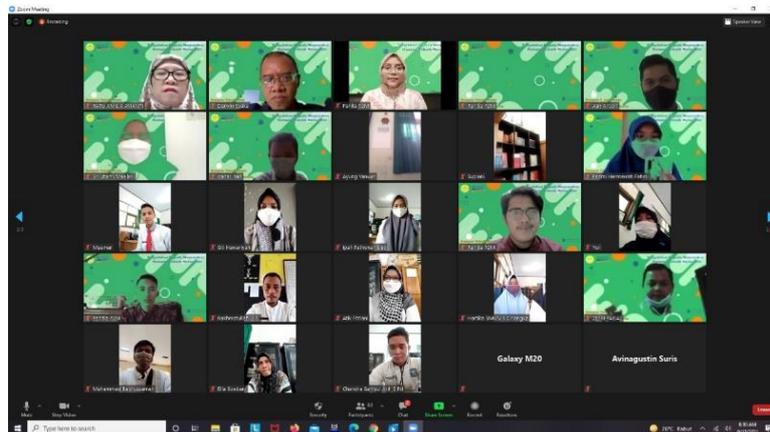
Dengan demikian penilaian unjuk kerja memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penilaian tradisional lainnya dalam mengevaluasi peserta didik secara individual, serta memiliki kapasitas untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi dan terpusat pada peserta didik. Pada tes bentuk perbuatan (unjuk kerja), umumnya dilakukan dengan cara menyuruh peserta tes untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bersifat fisik (praktik). Tes bentuk perbuatan ini sangat cocok untuk melakukan penilaian dalam pelajaran praktik/keterampilan atau praktikum di laboratorium. Alat yang digunakan untuk melakukan penilaian pada umumnya berupa lembar pengamatan (lembar observasi). Tes bentuk perbuatan ini pada umumnya dapat digunakan untuk menilai proses maupun hasil (produk) dari suatu kegiatan praktik. Penilaian unjuk kerja sangat cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik dalam melakukan tugas tertentu, seperti praktek pemesinan di bengkel, maupun praktik lainnya di laboratorium. Cara penilaian unjuk kerja ini dianggap lebih

otentik dibandingkan dengan tes tertulis, karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Kemampuan yang dimaksud adalah tingkat penguasaan terhadap bagian-bagian yang sulit dari suatu pekerjaan maupun yang sederhana. Unsur-unsur yang menjadi karakteristik inti dari suatu pekerjaan akan menjadi bagian dari suatu tes unjuk kerja.

### 3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, *project base learning*, dan diskusi melalui daring tentang kriteria dan langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian kinerja praktik berbasis HOTS. Peserta pelatihan diberikan tugas untuk menyusun instrument kinerja praktik berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan/kelas, yang didahului dengan membuat tabel kisi-kisi instrument penilaian.

Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Koordinator Prodi D3 Teknik Mesin, dilanjutkan oleh sambutan Kepala SMK Negeri 1 Cinangan, Bpk Dadi Mahmudin, M.Pd, serta sambutan dan sekaligus membuka acara oleh Ibu Dekan Fakultas Teknik, Dr. Uswatun Hasanah, M.Si Adapun proses pembukaan dan pelatihan dapat dilihat pada link youtube.



Gambar 2. Suasana pembukaan pelatihan

Setelah resmi dibuka, kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama pemberian teori dan tahap kedua adalah pemberian tugas. Tahap pertaman materi dipaparkan oleh Bapak Riyadi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, dimulai pukul 08.30 – 10.00 WIB. Materi dibagikan Langsung ke peserta melalui WA maupun chat pada zoom. Tahap kedua dilanjutkan dengan praktek menyusun kisi-kisi berdasarkan KD dan permasalahan pembelajaran praktik di sekolah/lab. Instrumen penilaian kinerja disusun berdasarkan kisi-kisi dan dilakukan validasi langsung dengan narasumber sebagai validator ahli. Tugas Menyusun instrumen kinerja praktik dilaksanakan dilanjutkan setelah selesai pelatihan dan dikirimkan ke narasumber melalui email maupun WA.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

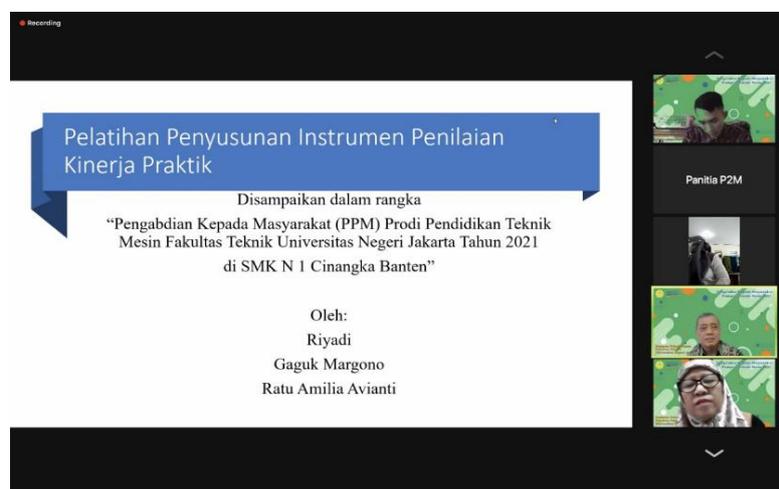
Pelaksanaan PPM Melalui daring dengan melibatkan peserta sebanyak 37 orang guru produktif dari SMK Negeri 1 Cinangka Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 15 September 2021, pukul 08.00-13.00.

Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan

No	Nama Lengkap	Asal Instansi
1	Ni Nyoman Sinta Dewi, S.Tr.Par	SMK Negeri 1 Cinangka
2	Anto Jayadi Kusuma, M. Pd	SMK Negeri 1 Cinangka
3	Muhammad Badruzzaman	SMK Negeri 1 Cinangka
4	Zefri Paisal Se.	SMK Negeri 1 Cinangka
5	Rakhmatullah, S.SI	SMK Negeri 1 Cinangka
6	Lana Atmim Nur, S.Pd	SMK Negeri 1 Cinangka
7	Husnul Hotimah, S.Pd	SMK Negeri 1 Cinangka
8	Zefri Paisal Se.	SMK Negeri 1 Cinangka
9	Chandra Romadona	SMK Negeri 1 Cinangka
10	Rakhmatullah, S.SI	SMK Negeri 1 Cinangka
11	Supiani, S.Ag	SMK Negeri 1 Cinangka
12	Fadmi Hermawati Fahmi, S.Pd	SMK Negeri 1 Cinangka
13	Julaeha, S.Pd	SMK Negeri 1 Cinangka
14	Riza Fathin Annisa	SMK Negeri 1 Cinangka
15	Aan Ansori	SMK Negeri 1 Cinangka
16	Riza Fathin Annisa	SMK Negeri 1 Cinangka
17	Arip Hidayat	SMK Negeri 1 Cinangka
18	Avinagustin Suris S.Pd	SMK Negeri 1 Cinangka
19	Hartika Agustina	SMK Negeri 1 Cinangka
20	Atik Fitriani, Se	SMK Negeri 1 Cinangka
21	Atik Fitriani, Se	SMK Negeri 1 Cinangka
22	Dian Fitri Diyanto	SMK Negeri 1 Cinangka
23	Christi Marinda, S. Tr., Par	SMK Negeri 1 Cinangka
24	Dani Suhayat	SMK Negeri 1 Cinangka

25	Hasan Abdul Rohman, S.Pd	SMK Negeri 1 Cinangka
26	Sutiroh, S.Pd	SMK Negeri 1 Cinangka
27	Sutiroh, S.Pd	SMK Negeri 1 Cinangka
28	Yeti Helawati	SMK Negeri 1 Cinangka
29	Tantri Wasliaty, S.Pd	SMK Negeri 1 Cinangka
30	Siti Hawariyah, S.Pd	SMK Negeri 1 Cinangka
31	Muamar, S.Pd.	SMK Negeri 1 Cinangka
32	Nanang Suhendi Se	SMK Negeri 1 Cinangka
33	Nanang Suhendi Se	SMK Negeri 1 Cinangka
34	Yuliya Elistriyan S.Si	SMK Negeri 1 Cinangka
35	Sri Utami Maelani	SMK Negeri 1 Cinangka
36	Zaenal Mutaqin, S.Pd.	SMK Negeri 1 Cinangka
37	Zanjuma Saretra, S.Pd	SMK Negeri 1 Cinangka

Materi “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Kinerja Praktik Bagi Guru Produktif SMKN 1 Cinangka” oleh Dr. Riyadi, M.T.

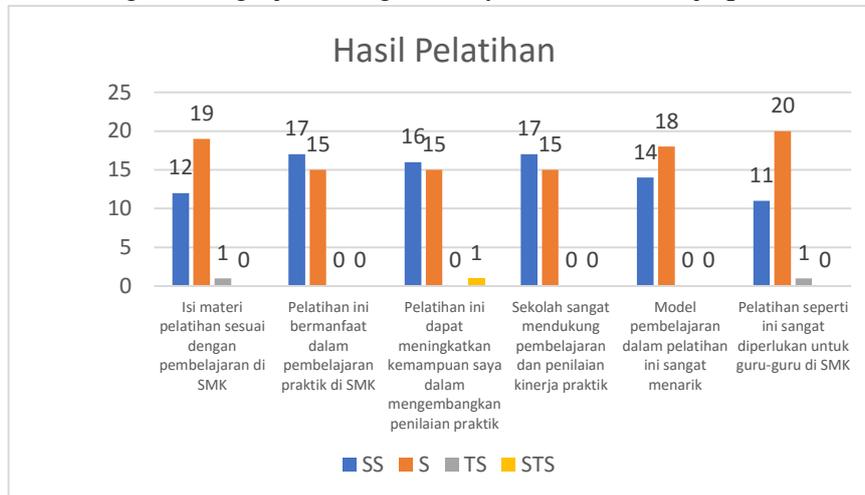


Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Hasil yang dicapai pada kegiatan PPM ini adalah.

1. Terselenggaranya pelatihan peningkatan mutu pembelajaran melalui pelatihan penyusunan instrument penilaian kinerja praktik berbasis HOST bagi guru produktif SMK N 1 Cinangka Serang Banten, pada tanggal 15 September 2021 melalui Zoom Meeting.

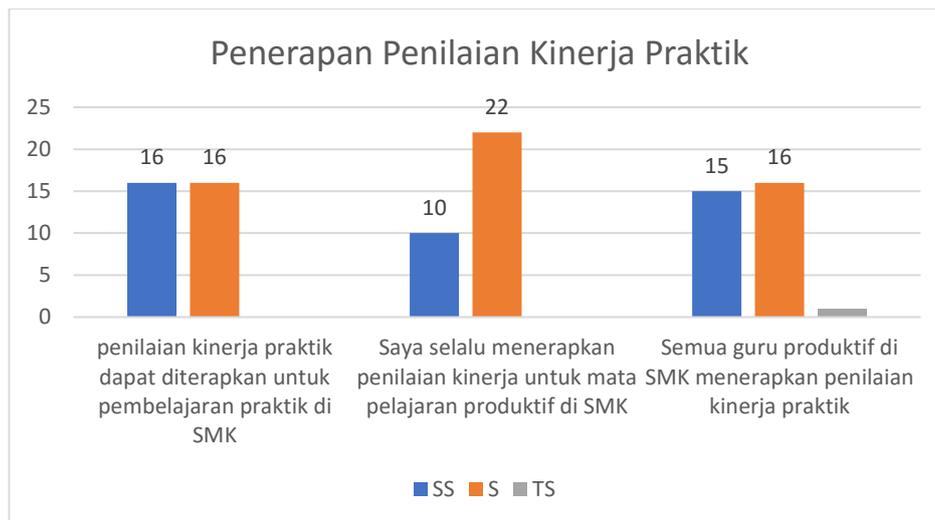
2. Melalui pelatihan tersebut guru-guru peserta berlatih menyusun instrument penilaian kinerja praktik berbasis HOTS dengan bimbingan para dosen, sehingga menghasilkan seperangkat soal kinerja praktik dari salah satu KD mata pelajaran yang diampu.
3. Semakin meningkatkan kemampuan dalam menyusun soal-soal kinerja praktik.
4. Pemberian materi selama kurang lebih 3 jam secara vicon melalui zoom meeting dilanjutkan dengan mengerjakan tugas menyusun soal kinerja praktik.



Gambar 4. Grafik Hasil Pelatihan

Hasil yang dicapai pada pelatihan penyusunan instrumen penilaian kinerja praktik adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru-guru produktif, khususnya guru di SMK Negeri 1 Cinangka Banten. Peningkatan kemampuan peserta dapat dilihat pada gambar 4. menunjukkan rata-rata sebagian besar peserta (97%) menyatakan sangat setuju dan setuju kemampuannya meningkat dalam mengembangkan penilaian kinerja praktik, hasilnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dodi Iskandar dan Senam (2015) yang menunjukkan bahwa kemampuan guru lulusan prodi Pendidikan Kimia UNY dalam mengembangkan soal berbasis HOTS sebesar 13,9%.

Selain peningkatan kemampuan pengembangan instrument penilaian kinerja praktik, pelatihan sangat diperlukan untuk guru-guru SMK dengan materi pelatihan sangat sesuai dengan pembelajaran di SMK sebesar 96% peserta sangat setuju dan setuju. Sedangkan isi materi dan kebermanfaatannya juga menunjukkan sangat tinggi prosentase peserta yang sangat setuju dan setuju. Sekolah sangat setuju mendukung model pembelajaran dan penilaian kinerja praktik berbasis HOTS diterapkan, karena akan berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMK. Hasil pelatihan ini juga didukung oleh hasil dari seminar nasional hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Makasar dalam artikel berjudul Pelatihan Pengembangan Soal-Soal HOTS untuk Meningkatkan Kompetensi Guru (Alimuddin, dkk: 2020)



**Gambar 5. Grafik Penerapan Penilaian Kinerja Praktik di Sekolah**

Penilaian kinerja praktik di SMK Negeri 1 Cinangka Banten menunjukkan bahwa sebagian besar guru yang mengikuti pelatihan sebesar 32% sangat setuju dan 68% setuju telah menerapkan penilaian kinerja praktik pada mata pelajaran produktif. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru produktif di SMK Negeri 1 Cinangka telah menerapkan proses penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran kejuruan yang diampunya. Penerapan penilaian kinerja praktik di SMK Negeri 1 Cinangka telah digunakan dalam proses pembelajarannya dan seluruh guru sangat mendukung pelaksanaan dan penerapan penilaian kinerja praktik untuk mengukur keberhasilan siswanya dalam menyelesaikan pelajaran di SMK Negeri 1 Cinangka. Hal ini juga didukung oleh hasil Fakhruddin Aziz (102: 2017) penelitian hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan bahwa, instrumen penilaian kinerja dapat diimplementasikan pada pokok bahasan Menggambar Proyeksi Bangunan Sederhana di kelas XI TGB 1 SMKN 1 Mojokerto dan dapat mengetahui hasil belajar siswa

Dengan demikian kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian kinerja praktik dapat ditingkatkan melalui pelatihan dengan model pemberian materi melalui ceramah, diskusi, dan tugas-tugas menyusun instrumen kinerja praktik baik melalui case-base method maupun project-base team. Instrumen penilaian kinerja praktik yang baik diharapkan dapat mengukur tingkat capaian standar kompetensi maupun sebagai informasi secara komprehensif unjuk kerja siswa, khususnya pada mata pelajaran kompetensi keahlian pada struktur kurikulum kelompok C3. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa hasil penilaian dengan menggunakan instrumen dibuat untuk mampu menginformasikan secara komprehensif unjuk kerja mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran praktik penilaian unjuk kerja dapat mencegah tindakan spekulasi dari dosen dalam melakukan penilaian, terutama dalam menentukan nilai akhir setelah melaksanakan praktik tentang ketercapaian kompetensi, sehingga memenuhi rasa keadilan dan kepuasan bagi mahasiswa (Widya Puji Astuti, dkk: 2015)

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions*)

Pelatihan penyusunan instrumen penilaian kinerja praktik berbasis HOTS mampu meningkatkan kompetensi guru-guru produktif SMK Negeri 1 Cinangka Banten. Peningkatan kemampuan guru produktif dalam menyusun instrumen penilaian kinerja sangat bagus, rata-rata menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan penilaian kinerja praktik sangat baik. Sedangkan isi materi pelatihan, model pembelajaran yang disampaikan serta dukungan sekolah dalam kegiatan pengabdian ini sangat sesuai dengan kebutuhan guru dan sekolah. Penilaian kinerja praktik di SMK Negeri 1 Cinangka sangat didukung baik oleh guru maupun manajemen sekolah, hal ini menjadikan kompetensi keterampilan siswa dapat dipetakan dengan baik.

Dilihat dari hasil pelatihan yang sangat mendukung pembelajaran di SMK, maka perlu dilakukan kegiatan serupa untuk sekolah-sekolah lain, khususnya SMK sejenis yang banyak menerapkan penilaian kinerja praktik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Alimuddi, Usman Mulbar, Nasrullah Nasrullah, dan Ahmad Zaki. (2020). Pelatihan Pengembangan Soal-Soal HOTS untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. Makasar: Seminar nasional pengabdian pada masyarakat UNM.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Firdausi & Barnawi. (2012). *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Danielson, C & Marquez, E. .A (1998). *Collection of Performance Taks and Rubric: Hight School Mathematics*, NY, eye, On education, inc.
- Dodi Iskandar dan Senam. (2015) Studi Kemampuan Guru Kimia SMA Lulusan UNY dalam Mengembangkan Soal UAS berbasis HOTS. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Volume 1 – Nomor 1, April 2015.
- Fakhrudin Aziz. (2017). Implementasi Instrumen Penilaian Kinerja Pada Pokok Bahasan Menggambar Proyeksi Bangunan Sederhana Di Kelas Xi Tgb 1 SMKN 1 Mojokerto. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol 3 Nomer 3/JKPTB/17 (2017), 102 - 109.
- Gronlund, N.E. (1998). *Assessment of student achievement, 9 th ed*. Bostonn: Allyn and bacon.
- Junaidi, Aisyah E. Palupi, Euis Ismayati (2013). Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Praktik Perawatan Mesin Penggerak Utama Kapal Pada Siswa Kelas XI TKPI SMK Negeri 3 Tarakan. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek*. Vol.1 No.1 ISSN : 2302-285X.
- Kadir dan Abdul. (2015). *Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*. *Jurnal Alta'dib*. Vol 8 No 2 (online). (Diakses tanggal 20 Oktober dari: <http://ejournal.iainkendari.ac.id>)
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan

- dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory into Practice*, 41(4), 212-218.
- Mardapi, D. (2004). Penyusunan Tes Hasil Belajar. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitasari E.D, Susilo M.D, Febrianti N. (2019). Developing psychomotor evaluation instrument of biochemistry practicum for university students of biology education. REiD (Research and Evaluation in Education), 5(1), 2019, 1-9. (Diakses tanggal 27 Oktober 2021 dari: <http://journal.uny.ac.id/index.php/reid>)
- Ratumanan, T.G. (2006). Belajar dan Pembelajaran Edisi Kedua. Ambon: UNESA University Press.
- Stiggins, R.J. (1994). *Student centered classroom assessment*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Widya Puji, Hari Wibawanto, dan Muhammad Khumaedi. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Praktik Perawatan Kulit Wajah Berbasis Kompetensi. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. SSN 2252. IJCET 4 (1) (2015).